

Strategi Dan Dampak Pengembangan Obyek Wisata Tasi Oetuke Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Desa Oetuke

Yomestrin Kause,

yomestrin1605kause@gmail.com

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusa Cendana Kupang

Fransina W. Ballo

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusa Cendana Kupang

Maria Indriyani H. Tiwu

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusa Cendana Kupang

ABSTRACT

Pengembangan sektor pariwisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, melalui sector pariwisata ini masalah seperti pengentasan kemiskinan dan pengangguran bisa diatasi. pengembangan pariwisata memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar objek pada khususnya. pariwisata juga merupakan suatu kegiatan yang secara langsung melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana strategi pengembangan objek wisata seperti apa yang dilakukan pemerinrah setempat di kawasan objek wisata dan dampaknya terhadap masyarakat di Desa Oetuke. Jenis penelitian ini menggunkan penelitian lapangan, yang bersifat deskriptif kualitatif. dimana pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, dan semua data-data dianalisis menggunakan Analisis SWOT (Strenght, Weakness, Opportunity, Threat).

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa strategi yang digunakan yaitu dengan melakukan pemebrdayaan masyarakat seperti sadar wisata, selain itu dnegan peningkatan sarana dan prasarana, melakukan promosi di berbagai media dan elektronik, serta meningkatkan infrastruktur dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat di Desa Oetuke dalam meningkatkan pendapatan yang berada di dekat objek wisata serta retribusi dapat membantu pengurus BUMDES untuk mengembangkan objek wisata.

Kata Kunci : Strategi , Dampak , objek wisata, Ekonomi

INTRODUCTION

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang sangat layak untuk dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Melalui sektor ini beberapa permasalahan seperti pengentasan kemiskinan dan pengurangan jumlah pengangguran bisa diatasi. Pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat disekitar Daerah Tujuan Wisata (DTW) pada khususnya.

Nusa Tenggara Timur (NTT) provinsi paling selatan di Indonesia merupakan provinsi kepulauan.

Layaknya miniatur Indonesia, NTT memiliki keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan adat istiadat. Kesemuanya itu memiliki potensi keunikan objek wisata alam, budaya dan minat khusus. Provinsi NTT memiliki 1.192 pulau yang tersebar di 22 kabupaten dan kota dengan jumlah desa sebanyak 2.954 desa merupakan peluang dalam melakukan pengembangan pariwisata pedesaan juga merupakan potensi wisata yang menjanjikan Setiap kabupaten di NTT.

Kabupaten Timor Tengah Selatan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Kondisi topografi wilayah Kabupaten TTS meliputi daerah pegunungan, dataran tinggi dan dataran rendah termasuk daerah pantai, sehingga pembangunan yang saat ini sedang dikembangkan di Kabupaten Timor Tengah Selatan adalah sektor pariwisata karena sektor pariwisata dianggap mampu memberikan dedikasinya dibidang ekonomi dan sosial yang cukup berarti bagi kelangsungan dan kelancaran pembangunan di kabupaten Timor Tengah Selatan. Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang memiliki daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.

Kabupaten TTS menjadi salah satu destinasi tujuan wisata dengan menawarkan berbagai macam objek wisata. Potensi wisata yang berada di Kabupaten TTS mampu menarik wisatawan domestik bahkan mancanegara. Asumsi ini didasarkan oleh data berikut yang menggambarkan jumlah wisatawan yang mengunjungi Kabupaten TTS dalam Kurung waktu 4 tahun terakhir. Berdasarkan data dari Dinas dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Timor Tengah Selatan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke pulau Tmor mengalami penurunan dan peningkatan.

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegra Dan Domestik
Di Kabupaten Timor Tengah Selatan

Tahun	Jumlah Wisatawan (Orang)	Pertumbuhan (%)
2018	32.854	-
2019	9.146	-72,16%
2020	19.204	09,97%
2021	21.247	10,63%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022

Tabel di atas menggambarkan bahwa selama tahun 2018-2021 Jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara di Kabupaten TTS cenderung fluktuatif dimana terjadi penurunan dan peningkatan jumlah wisatawan. Penurunan terjadi di tahun 2019 sebesar 72,16% di karenakan adanya Wabah Corona Virus. Selanjutnya, pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan diatas 9% meskipun adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) oleh pemerintah daerah wisatawan tetap berminat untuk

melakukan wisata dengan mematuhi protokol kesehatan dan salah satu objek wisata di kabupaten TTS terpilih sebagai pemenang dalam nominasi surga tersembunyi dalam ajang Anugerah Pesona Indonesia Award 2021. Kabupaten TTS memiliki obyek wisata Tasi oetuke yang sangat indah dan wisata ini terkenal dengan kerikil seribu warna di mana banyak wisatawan yang datang berkunjung untuk mengambil kerikil berwarna untuk dipakai menghiasi rumah maupun taman.

Wisata Tasi Oetuke adalah salah satu objek wisata yang berada di Kabupaten TTS. Obyek wisata ini kerap kali dikunjungi wisatawan domestik asal kota Soe, Kupang dan Kabupaten Kota sekitar Pulau Timor, dengan memiliki kunjungan yang terus mengalami peningkatan. Kunjungan wisatawan pada obyek wisata Tasi Oetuke pada tahun 2020 dengan jumlah total wisatawan yang berkunjung 5052 orang .(Dinas Pariwisata TTS,2020) dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 37% (Kabupaten TTS Dalam Angka 2022:340.)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Objek Wisata Tasi Oetuke , Wisata Tasi Oetuke merupakan sarana dan Prasarana yang dibangun tahun 2020 dengan menggunakan Dana Desa, yang di kelola langsung oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan masyarakat yang ada di Desa Oetuke. Terdapat beberapa sarana dan prasarana yang menunjang obyek wisata tersebut seperti adanya dua kolam renang, empat lopo, lapak jualan, empat kamar mandi dan beberapa pelengkap bangunan lainnya. Pekerjaan penataan obyek wisata baru ini menggunakan Program pemerintah berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat desa yang bersifat produktif yang mengutamakan pemanfaatan sumber daya, tenaga kerja dan teknologi lokal untuk menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga masyarakat sekitar terlibat aktif dalam penataan obyek wisata Tasi Oetuke tersebut.

Wisata Tasi Oetuke merupakan potensi objek wisata yang pengembangannya cukup baik tetapi belum maksimal.maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi apa saja dalam penegmabangan yang sudah terjadi pada objek wisata TasiOetuke dan untuk menjelaskan dampak dari strategi pengembangan yang sudah terjadi pada objek wisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Oetuke .

METHODS

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Dimana dalamnya menggunakan teknik-teknik pengumpulan data. Pendekatan penelitian yang digunakan ini dipilih karena dalam pendekatan ini dapat menggambarkan dan memberikan penjelasan tentang peran pemerintah dalam strategi dan dampak pengembangan objek wisata Tasi Oetuke terhadap kondisi ekonomi bagi masyarakat.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik yaitu teknik purposive sampling. Selain itu menurut Hamid Patilama (2013:12), informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Selain itu informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai objek peneliti. Adapun subjek peneliti yang diambil dalam penelitian ini adalah: Kepala Desa Oetuke Dan Staf / Pegawai Kantor Desa Oetuke , Informan Pendukung ialah Masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata 7 orang. Dengan total informan berjumlah 10 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, yang terdiri dari Strength, Weaknes, Opportunity, dan Threath. Analisis SWOT bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (strength) dan kesempatan (opportunity), tetapi dapat meminimalkan kelemahan (weaknes) dan ancaman (threath) (Rangkuti, 2015).

RESULTS AND DISCUSSION

A. Gambaran Umum Wisata Tasi Oetuke

Wisata Tasi Oetuke terletak di Desa Oetuke Kec. Kolbano Kab. Timor Tengah Selatan. Secara geografis Tasi Oetuke berada di ketinggian dari permukaan laut 450 m. Tekstur tanah berupa tanah berpasir dengan luas wilayah di 17.000 m². Jarak tempuh menuju obyek wisata Tasi Oetuke dapat di tempuh kurang lebih 135 km arah selatan dengan durasi kurang lebih 4 jam perjalanan dari Pusat Kota Kupang sehingga letaknya strategis karena berada pada jalur selatan menuju Kabupaten Malaka. Untuk masuk ke obyek wisata tasi oetuke pihak pengelola memasang tarif Rp.5000 yang tergolong murah. Tasi Oetuke merupakan obyek wisata favorit yang ada di Kecamatan Kolbano ini ramai dikunjungi oleh wisatawan. Wisatawan yang berkunjung tidak hanya berasal dari Kecamatan Kolbano tetapi juga berasal dari daerah tetangga di sekitar Kecamatan Kolbano seperti Tuafanu, Oehani, dan tidak sedikit yang berasal dari Kota Soe dan sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Bapak Kepala Desa Oetuke sekaligus yang bertanggungjawab untuk mengelola BUMDes menyatakan bahwa Pariwisata Tasi Oetuke dibangun dari dana desa pada tahun 2020 yang mengeluarkan biaya sebesar Rp. 767 juta. Kemudian pariwisata ini diresmikan pada tanggal 18 Desember 2020 dan Pemerintah desa setempat menyerahkan pengelolaan pariwisata ke BUMDes Nekamese untuk dikelola. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung program pengembangan pariwisata khususnya di wilayah pesisir Tasi Oetuke, Pemerintah desa Oetuke membangun dua kolam renang, empat lopo, lapak jualan, empat kamar mandi dan beberapa pelengkap bangunan lainnya.

Wisata Tasi Oetuke merupakan objek wisata baru yang mempunyai potensi pantai yang indah dengan hamparan batu warna ditata dengan fasilitas penunjang yang menarik untuk dikunjungi wisatawan. Selain wisatawan menikmati keindahan alam pedesaan yang bersih dan asri, warga dan pengelola wisata ini memang sangat antusias untuk dapat menjadikan Tasi Oetuke menjadi salah satu wisata yang menarik. Di samping itu, terdapat kolam renang sebagai sarana penunjang obyek wisata yang mempunyai daya tarik tersendiri.

Dari pernyataan pengunjung dapat disimpulkan bahwa pemandangan di obyek wisata tasi oetuke sangat bagus dan biaya masuk obyek wisata terjangkau sehingga pengunjung bisa menikmati wisata kapan saja. Selain itu, jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung di lokasi penelitian sangatlah penting dalam usaha pengembangan. Oleh karena itu, dibutuhkan data kunjungan wisatawan di kawasan wisata Tasi Oetuke sehingga dapat diprediksi kecenderungan yang muncul juga dampak negatif yang akan ditimbulkan oleh wisatawan terhadap obyek wisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengelola dikatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan di lokasi kawasan wisata dari tahun 2021-2022 mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena seiring berjalannya waktu, minat kunjungan wisatawan untuk mengunjungi kawasan wisata semakin menurun.

**Tabel Kunjungan Wisatawan Tahun
2021-2022**

Berdasarkan tabel diatas, wisatawan yang berkunjung ke sebanyak 19.699 jiwa. Sedangkan wisatawan yang berkunjung disimpulkan bahwa jumlah 2021-2022 terus mengalami promosi serta kerja sama dari mengembangkan obyek wisata

B. Analisis Matriks SWOT

Berdasarkan penilaian kelemahan,

disusun tabel IFAS (Internal

Analysis Summary) dan

Tabel IFAS dan EFAS

menyajikan hasil perhitungan antara bobot, rating, dan jumlah (bobot \times rating) disajikan pada tabel IFAS

Bulan	Tahun 2021	Tahun 2022
Januari	6.844	1.187
Februari	2.248	1.115
Maret	1.327	894
April	606	1.283
Mei	1.686	2.529
Juni	1.334	1.008
July	1.054	318
Agustus	765	518
September	1.136	430
Oktober	1.185	346
November	716	342
Desember	798	225
Jumlah	19.699	10.195

pada tahun 2021 jumlah lokasi wisata Tasi Oetuke pada tahun 2022 jumlah sebanyak 10.195 jiwa. dapat kunjungan wisatawan dari tahun penurunan dikarekan kurang pemerintah daerah dalam Tasi Oetuke Tersebut.

masing-masing faktor (kekuatan, peluang, dan ancaman) kemudian

Factors

(Eksternal Factors Analysis Summary).

TABEL IFAS

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot Rating x
	Kekuatan			
1	Pemandangan alam pantai yang masih asri dan menarik	0,17	4	0,68
2	tumpukan batu pasir yang mempunyai warna beragam dan unik	0,16	4	0,64
3	Terdapat kolam renang sebagai sarana	0,17	4	0,68

	penunjang objek wisata			
4	ketersediaan air bersih yang memadai	0,15	3	0,45
5	Dukungan masyarakat lokal terhadap pengembangan pariwisata	0,13	3	0,39
Jumlah skor kekuatan		0,78		2,84
Kelemahan				
1	Ketersedian sarana penginapan atau homestay masih terbatas	0,03	1	0,03
2	Masih kurangnya fasilitas toilet umum	0.05	1	0,05
3	Lapak penjualan makanan yang kurang memadai	0.07	2	0,14
4	Dana peneg mabangan yang masih terbatas	0,03	1	0,03
5	Promosi yang dilakukan belum maksimal	0.04	1	0,04
Jumlah Skor Kelemahan		0,22		0,29
Total bobot		1		
Total IFAS : Kekuatan – Kelemahan				2,55

Sumber : Hasil Penelitian Diolah,2023

Dari hasil analisis diatas, dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor-faktor internal dalam pengembangan obyek wisata Tasi Oetuke. Faktor kekuatan dengan jumlah skor hasil pembobotan yaitu 2,84 sedangkan faktor kelemahan dengan jumlah skor pembobotan adalah 0,29 . Maka hasil perhitungan dari kekuatan dan kelemahan yaitu $2,84 - 0,29 = 2,55$

TABEL EFAS

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Ratin g	Bobot x Rating
	Peluang			
1	Keberadaan objek wisata berdampak pada usaha yang dikelola masyarakat sekitar	0,15	3	0,45
2	Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar	0,18	3	0,54
3	Penyerapan tenaga kerja didaerah sekitar objek wisata dapat mengurangi pengangguran	0,15	4	0,6

4	Adanya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi	0,13	3	0,39
5	Terbukanya wisatawan domestik dan mancanegara	0,14	3	0,42
Jumlah skor Peluang		0,75		2,4
Ancaman				
1	Persaingan antar objek wisata	0,06	1	0,06
2	Mindset Pemda setempat yang kurang fokus terhadap pariwisata	0,06	2	0,12
3	Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya wisata	0,07	1	0,07
4	Kurangnya pengenalan budaya khas lokal terhadap wisatawan	0,06	2	0,12
Jumlah skor Ancaman		0,25		0,37
Total Bobot		1		
Total EFAS				2, 03

Sumber : Hasil Penelitian Diolah, 2023

Dari hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan dari faktor-faktor eksternal dalam pengembangan obyek wisata Tasi Oetuke. Faktor peluang dengan jumlah skor pembobotan adalah 0,75 sedangkan faktor ancaman dengan jumlah skor pembobotan yaitu 0,25. Hasil perhitungan dari peluang dan ancaman yaitu $2,4 - 0,37 = 2,03$.

C. Strategi Pengembangan Yang Sudah Terjadi Pada Objek Wisata Tasi Oetuke

- a. Strategi meningkatkan kapasitas dan peran masyarakat dalam membangun objek wisata di desa Oetuke. Program yang dapat dikembangkan adalah komunikasi secara berskala dengan pengelola objek wisata dan masyarakat lokal baik secara formal maupun informal, meningkatkan hubungan kelembagaan masyarakat yaitu kelompok sadar wisata, lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM), kelompok kuliner, mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat berbasis kerakyatan, memasarkan produk lokal melalui pameran disekitar objek wisata.
- b. Strategi penguatan kesadaran masyarakat dalam pengembangan objek wisata di tasi Oetuke. Program yang dapat dikembangkan adalah meningkatkan pemahaman masyarakat melalui sosialisasi secara

berskala.meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana wisata berupa toilet umum, penginapan, serta fasilitas usaha masyarakat yaitu dengan pembangunan kios-kios.

- c. Strategi menggali potensi wisata untuk meningkatkan daya tarik wisata. Program yang dapat dikembangkan pada wisata Tasi Oetuke adalah melakukan promosi melalui media sosial. Meningkatkan dukungan masyarakat berupa kerja sama dalam pembangunan objek wisata artinya keterlibatan masyarakat secara aktif dalam setiap proses pengembangan dari objek wisata dimana itu sangat penting karena pertama partisipasi masyarakat adalah suatu alat guna memperoleh atau mendapatkan informasi mengenai kebutuhan, kondisi, serta ikut serta melestarikan/menjaga. memaksimalkan pengembangan dalam meningkatkan pendapatan di Desa serta masyarakat, meningkatkan kualitas manajemen pengembangan objek wisata.

D. Dampak Ekonomi Dari Strategi Pengembangan Yang Sudah Terjadi Pada Objek Wisata Tasi Oetuke

Pengembangan objek wisata Tasi Oetuke terus mengalami kemajuan dan pembaharuan berkelanjutan. Dimana Kemajuan yang dimaksud adalah dibuktikan dengan adanya jumlah pengunjung yang datang ke Wisata Tasi Oetuke. Dengan adanya pengembangan dari strategi yang sudah terjadi memberikan manfaat pelestarian serta pemanfaatan potensi wisata. Dimana masyarakat dapat merasakan secara langsung dampak pengembangan pariwisata melalui munculnya kesempatan kerja baru serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat mengurangi pengangguran dan adanya objek wisata Tasi Oetuke ini juga mampu membawa masyarakat kearah yang lebih baik.

Pengembangan wisata mendorong masyarakat untuk berwirausaha. Aktifitas ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan peluang kerja yang ada maka dari segi pendapatan akan meningkat sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup. Strategi pengembangan pariwisata juga memberikan dampak terhadap pendapatan masyarakat Hal ini dibuktikan oleh kisaran pendapatan masyarakat di bidang penjual makanan dan minuman serta usaha lainnya. Sebelum adanya wisata tasi Oetuke kisaran pendapatan pelaku usaha berkisar antara 150.000 – 900.000 / bulan. Namun, setelah adanya Wisata tasi Oetuke kisaran pendapatan yang diperoleh masyarakat pelaku usaha disekitar berkisar dari 1.000.000 – 3.400.000. Pendapatan pemilik usaha diperoleh dari kunjungan wisatawan. Dengan kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang kepada masyarakat untuk menjadi penyedia kebutuhan dan jasa. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan bagi masyarakat yang berada disekitar objek wisata untuk berwirausaha sekaligus menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekitar kawasan wisata Tasi Oetuke untuk mengetahui potensi dan strategi pengembangan kawasan wisata maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Strategi pengembangan yang sudah terjadi di desa Oetuke yaitu dengan konsep pengelolaannya melalui kerjasama dengan masyarakat, pemerintah hanya bersifat regulator saja. Keterlibatan masyarakat terkait pengembangan wisata yaitu memberikan sumbangan pemikiran melalui rapat atau musyawarah. Strategi, pengelolaan, dan pengembangan pariwisata. Selain itu bentuk partisipasi masyarakat melalui kerja bakti, mempersiapkan segala sarana prasarana yang dibutuhkan, ikut melakukan kegiatan pemasaran pariwisata seperti ikut promosi melalui media sosial, masyarakat juga meningkatkan keamanan serta mendukung kebijakan pemerintah. Program yang dilakukan oleh pengelola objek wisata untuk mengembangkan wisata yaitu dengan meningkatkan promosi yang maksimal melalui media sosial.

Dampak dari strategi pengembangan yang sudah terjadi di objek wisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat antara lain: kesempatan kerja dan pendapatan. Dampak positif bagi perekonomian masyarakat diantaranya meningkatkan taraf hidup masyarakat artinya kebutuhan dasar dari masyarakat Oetuke yang terpenuhi secara merata, salah satu contohnya yaitu masyarakat desa Oetuke memahami pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di Tasi Oetuke serta meningkatkan income perkapita artinya ukuran atau jumlah uang perorang di wilayah Desa Oetuke. Selain itu retribusi tersebut digunakan untuk membangun sarana dan prasarana yang berada di objek wisata.

REFERENCES

- Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*, Jakarta: Balai Pustaka
- Anita Sulistiyaning Gunawan.(2015). *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus : Objek Wisata Gereja Pusharang)*. Skripsi
- Badan Pusat Statistika Provinsi Nusa Tenggara Timur (BPS), 2020
- Bryson, John. 2007. *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chafid Fandell. 2000. *Pengertian Dan Konsep Dasar Ekowisata*, Jurnal

Cornelis, Fanggidae A dan Timuneno (2019) : Strategi Pengembangan Obyek Wisata Alam Gunung Fatuleu. *Jurnal Management* ,8 (1).

David, F. R. (2010). Manajemen Strategi : Konsep. Jakarta : Salemba Empat Edisi 12

Kabupaten Timor Tengah Selatan dalam angka, 2022 : (339, 340, 344)

Kecamatan Kolbano Dalam Angka. 2018

Mita Fitriani. (2011). Strategi Pengelolaan Pantai Lontar Indah Di Kabupaten Serang. Skripsi

Nawawi. (2005). Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintah . Jurnal Yogyakarta : Gajah Mada (147)

Pradikta, Angga, 2013. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*

Sri Wahyuningsi. (2018). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Wulukumba. Skripsi

Tapatfeto, Bessie dan Kasim.(2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS). *Jurnal Manajemen*, 6 (1)

Tandilino S. B. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Desa Wisata Di Kabupaten Timor Tengah Selatan Untuk Meningkatkan Jumlah Pergerakan Wisatawan. *Jurnal Tourism Mahasiswa Pariwisata*, 2 (1),1-4

— Undang – Undang RI No. 9 Tahun (2009). Tentang Kepariwisataaan . Jakarta

Yoeti, Oka A, 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata

Yunita. (2015). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak

<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1846>.

<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/profitability/article/download/2508/pdf>.

[https://media.neliti.com/media/publications/44781-ID-strategi-penegmbangan-objek-wisata-air panas-di-desa-marobo-kabupaten-bobonaro-t.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/44781-ID-strategi-penegmbangan-objek-wisata-air-panas-di-desa-marobo-kabupaten-bobonaro-t.pdf)